

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan tidak hanya diharapkan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab terhadap berbagai pihak lain seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mendapatkan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan mengurangi perbedaan pendapat para *Stakeholder* perlu diterapkan *corporate governance* (Hidayat *et al.*, 2022). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu konsep yang mempengaruhi struktur perusahaan, pembagian kerja, pemisahan wewenang dan pembagian tanggung jawab untuk setiap bagian perusahaan. Prinsip *corporate governance* yang baik adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan. GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan (Agus Harjito *et al.*, 2021).

Direktur Pengawasan Asuransi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Supriyano, mengungkapkan bahwa pentingnya tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) kembali menjadi relevan saat ini. Tekanan ekonomi akibat pandemi Covid 19 membuat sektor usaha mengalami guncangan besar dan menguji kualitas tata kelola perusahaan. Industri asuransi saat ini yang menjadi fokus adalah isu GCG karena beberapa perusahaan menghadapi masalah gagal bayar. Hal ini mendapat perhatian serius di tengah pandemi ketika daya beli masyarakat menurun dan kinerja investasi mengalami koreksi, sehingga bisnis asuransi menghadapi tantangan. Penerapan GCG dari sebuah perusahaan harus memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat dan pemegang saham. Kewajiban sosial yang sering disebut sebagai CSR adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap pemangku kepentingan terutama komunitas di sekitar area operasionalnya. Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus sesuai dengan pedoman CSR (Crane & Glozer, 2016). Mengungkapkan CSR tidak semata untuk mematuhi peraturan yang ada, tetapi

sebagai komitmen bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan kesejahteraan masyarakat serta kesejahteraan para karyawan (Awuy, 2016). Akan tetapi, masih ada perusahaan yang menggunakan CSR hanya sebagai strategi untuk mengelabui citra perusahaan (Retnaningsih, 2015).

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah dengan adanya CSR akan mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara GCG terhadap kinerja perusahaan. Variabel CSR digunakan sebagai variabel moderator karena berdasarkan dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada para *stakeholder* (Wijaya, Anthony dan Linawati, 2015). CSR mencerminkan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, yang sekaligus menunjukkan kualitas perusahaan. Pengungkapan CSR diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Aturan mengenai CSR telah tercantum dalam Undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Riset *Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS)* menjelaskan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau CSR yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di Thailand. *Business School* menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR menyebabkan kualitas pelaksanaan agenda tersebut menjadi rendah. Menghadapi bisnis yang kompleks, diperlukan informasi yang seimbang dan memadai, Perusahaan diharuskan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Transparansi informasi saat ini belum cukup melindungi investor dan calon investor eksternal dari tindakan yang menguntungkan diri sendiri oleh pemegang saham mayoritas atau manajer. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29, laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku. Penyampaian informasi oleh manajemen melalui laporan tahunan adalah salah

satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan tahunan ini, diharapkan akan terjalin hubungan yang positif antara CSR dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas operasionalnya pada waktu yang akan datang serta menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan. Riset terbaru dari Azis & Hartono (2017) menunjukkan kinerja keuangan sejumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia semakin rapuh. Penelitian yang dilakukan Muryati & Suardika (2014) dalam Situmorang & Simanjuntak (2019) menjelaskan dilihat dari kasus khususnya di Indonesia maka menerapkan prinsip GCG dalam mekanisme perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan.

Indonesia memiliki lembaga independen yang fokus pada pelaporan keberlanjutan, *National Center for Corporate Reporting* (NCCR). NCCR, bekerja sama dengan *Sustainability Practitioners Conference* (SPC), juga memberikan penghargaan kepada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan apa yang disebut *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT). ASRRAT telah mencapai level tersebut tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di Asia Tenggara. Perusahaan yang berpartisipasi dalam ASRRAT secara otomatis menerbitkan laporan keberlanjutan yang selanjutnya di evaluasi oleh peer reviewer dengan fokus pada transparansi dan akuntabilitas. NCCR menetapkan kriteria perusahaan dengan peringkat *Platinum, Gold, Silver dan Bronze* ketika menetapkan peringkat, sehingga perusahaan ASRRAT memiliki kualitas tertinggi dalam menerbitkan laporan keberlanjutan.

Penulis memilih perusahaan-perusahaan yang menerima penghargaan ASSRAT pada tahun 2020, 2021, dan 2022 karena dianggap sebagai perusahaan terbaik dalam membuat dan melaporkan CSR atau laporan keberlanjutan, baik secara terpisah maupun dalam laporan tahunan. Hal bertujuan untuk melihat apakah perusahaan-perusahaan ini telah sepenuhnya mengikuti panduan *Global Reporting Initiative* (GRI) dan untuk menganalisis bagaimana karakteristik

seperti kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel yang dijadikan penelitian, kebanyakan mengambil sampel pada industri keuangan, manufaktur dan pertambangan. Sedangkan jumlah riset pada perusahaan yang memperoleh ASRRAT terbilang jarang dijumpai, selain itu juga menggunakan sampel dan tahun yang berbeda. Beberapa peneliti menemukan dampak positif GCG pada kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lainnya menunjukkan dampak negatif. Penelitian Gupta & Sharma (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Implementasi *Corporate Governance* yang semakin baik maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Sholehah & Venusita (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer yang sekaligus berperan sebagai pemegang saham memiliki kepentingan untuk menikmati keuntungan sehingga memotivasi kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Dian & Lidyah (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya diduga disebabkan oleh adanya faktor lain yang memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut yaitu CSR. Kesimpulan tersebut didasarkan pada kondisi saat ini, dimana pengambilan keputusan untuk menentukan nilai perusahaan berdasarkan kondisi keuangan saja sudah tidak relevan lagi. Pada masa sekarang, banyak investor yang menentukan nilai perusahaan berdasarkan kondisi non-keuangan. Oleh sebab itu, para investor akan lebih berminat pada perusahaan yang mempunyai citra yang baik karena semakin baik perusahaan maka loyalitas konsumen untuk membeli produk-produk perusahaan akan semakin tinggi (Setiawan *et al.*, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Pengambilan sampel pada perusahaan yang memperoleh *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT).
2. Penelitian ini menggunakan variabel CSR sebagai variabel moderasi.
3. Pengukuran *Global Reporting Initiative* (GRI Standards) dengan *dummy*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang dapat memperkuat analisis *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Selain dijadikan sebagai tambahan referensi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menguraikan pokok-pokok materi pembahasan yang secara keseluruhan terdiri dari lima (5) bab. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan perihal tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian dan objek penelitian, jenis sumber data, metode analisis dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari analisis data pada penelitian ini yang diperoleh dari pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan simpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran yang diberikan penulis kepada perusahaan.